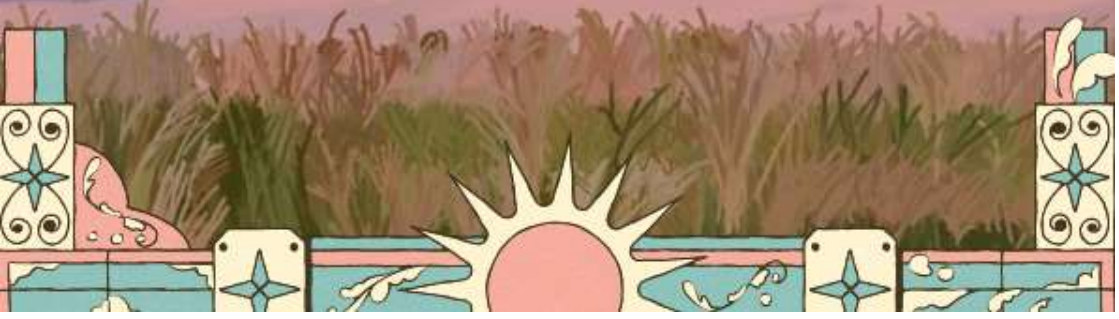




THE JOURNEY
Of 2220 seconds

Aulia Indira Choirunnisa - Dita Eka Seftianingsih - Nurul Fauziah
- Widya Wati - Zahra Ainyyah - Yadi - M. Nur Khalis Majid

- KKN UINSI LOA TEBU 2023 -





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Chapter Book dengan judul *The Journey of 2220 Seconds*. Buku ini berkisah tentang kegiatan mahasiswa dan mahasiswi semester 7 yang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sebuah kelurahan yang luas dengan penduduknya yang bermacam suku dan terkenal dengan makanan khasnya, kelurahan itu tidak lain ialah Kelurahan Loa Tebu, yang letaknya di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, aamiin.

Tujuan dari pembuatan Chapter Book ini adalah sebagai laporan akhir kelompok, menambah pengetahuan bagi para pembaca, dan memberikan gambaran terkini kondisi dan terlaksana di Kelurahan. Buku ini masih memerlukan saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari.

Semoga buku ini bermanfaat dan bisa menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur untuk buku yang lainnya, khususnya bagi penyelenggaraan KKN di masa yang akan datang. Atas kerjasama semua pihak kami mengucapkan terima kasih.

Samarinda, 30 September 2023

Tim Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
CHAPTER 1 (LIKA LIKU PERJALANAN MERAJUT CERITA DI LOA TEBU)	1
CHAPTER 2 (2222 SECONDS TEACHING MEMORIES)	15
CHAPTER 3 (SEMARAKNYA PAWAI PEMBANGUNAN DAN PAWAI OBOR DALAM TAHUN BARU ISLAM)	22
CHAPTER 4 (TIBA-TIBA JADI PANITIA LOMBA MUHARRAM).....	28
CHAPTER 5 (RUSSEL DAN RESANS).....	34
CHAPTER 6 (SERBA-SERBI HUT RI KE-78 DI KELURAHAN LOA TEBU)	49
CHAPTER 7 (PROKER YANG MENJADI KENANG-KENANGAN TERINDAH)	54
TENTANG PENULIS.....	62



CHAPTER I

LIKA LIKU PERJALANAN MERAJUT CERITA DI LOA TEBU

“Cerita ini berawal dari adanya kegiatan KKN yang beranggotakan 7 orang yaitu terdiri dari 5 perempuan dan 3 laki-laki. Kami awalnya mendapatkan lokasi di Muara Rapak, Balikpapan Utara. Akan tetapi, karena satu hal lain kami mengajukan pemindahan lokasi secara random dan sangat satset H+2 jadwal KKN dimulai, yaitu tanggal 14 Juli 2023 dan alhamdulillah dipermudah oleh pihak LP2M sehingga kami pindah ke Kelurahan Loa Tebu, Kecamatan Tenggarong.

Disaat itu kami langsung mendapatkan kontak orang kelurahan dan mengirim surat ke beliau via WA. Alhamdulillah, kami diterima KKN di Kelurahan Loa Tebu. Kemudian, keesokan harinya kami langsung survey lokasi dan mengecek posko tempat kami selama KKN di sana dan pada hari minggu kami berangkat ke posko bersama-sama”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Oleh :

Nurul Fauziah (KKN Kelurahan Loa Tebu)

**LIKA LIKU PERJALANAN MERAJUT CERITA DI KELURAHAN
LOA TEBU**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan mahasiswa yang mengabdikan kepada masyarakat, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung sekitar 1 setengah bulan atau sekitar 45 hari.

Pada saat awal naik semester 7 aku selalu over thinking tentang KKN ini, karena takut diletakkan di lokasi yang jauh dan tidak ada yang dikenal. Pendaftaran KKN dibuka dan aku bersama dua sepupuku mendaftar secara bersama - sama dan berharap dapat dikelompokkan disatu wilayah.

Hari semakin dekat dengan pengumuman semakin over thinking karena juga orangtuaku tidak mau aku jauh dengan alasan khawatir karena aku rentan sakit.

Tepat pada tanggal 8 Juli sekitar jam 11 lewat lokasi KKN diumumkan dan ternyata aku kena di wilayah Muara Rapak, Balikpapan Utara. Di saat itu perasaanku antara takut dan senang, takut karena itu seperti yang kita tahu adalah daerah perkotaan

besar dan proker apa yang dijalankan di sebuah kelurahan yang maju seperti itu. Dan senangnya lagi tidak jauh dari rumah masih bisa dijangkau oleh keluarga dan mikir kalo disana rame.

Dimalam itu aku dichat salah satu teman kelompok yaitu Dita Eka Seftianingsih yang sekarang menjadi teman akrabku kami berkenalan dan berbincang mengenai lokasi ini.

Hari pembekalan tiba dan di hari itu juga kami mengadakan rapat pertama kelompok serta perkenalan satu sama lain. Kami semua merasa takut karena kami semua tahu jika lokasi KKN kami ini adalah didaerah perkotaan. Kelompok KKN yang ada di Balikpapan tidak bisa berangkat sesuai jadwal keberangkatan KKN di tanggal 13 Juli dikarenakan Surat Rekomendasi baru keluar di tanggal 12 Juli. Jadi di tanggal 14 Juli kami diwakilkan oleh ketua dan humas kelompok kami untuk melakukan survey lokasi KKN.

Mereka pun berangkat ke kelurahan muara rapak, sesampainya disana mereka berbincang dengan pihak kelurahan dan ternyata mereka menginformasikan bahwa kami tidak ada posko yang diberi oleh pihak kelurahan, lepas itu mereka berdua sambil mencari - cari kontrakan yang akan dijadikan posko kami tinggal kami sepakat walaupun nyewa tidak masalah bagi kami. Dan kami yang ada di Samarinda pun sambil usaha nyari via sosial media Facebook, Instagram dan sambil bertanya - tanya ke teman yang orang Balikpapan akan tetapi kami kesulitan karena ada yang dekat tapi tempatnya naik turun gunung gang sempit karena kami tidak semua yang bawa kendaraan jadi kami mencari yang dekat dengan kelurahan yang bisa dijangkau dengan berjalan kaki. Akan tetapi karena di wilayah kelurahan muara rapak itu

dekat dengan Pertamina jadi rata - rata disana sudah dikontrak dengan orang proyek Pertamina. Setelah sampai sore ketua dan humas kami berkeliling disana mencari dan tidak dapat hasil sedangkan kami juga di Samarinda mencari cari juga tidak ada kami memutuskan untuk melakukan pertemuan lagi di hari Jumat tanggal 14 Juli.

Pada hari Jum'at setelah orang selesai sholat Jum'at kami melakukan pertemuan kelompok di kampus. Kami semua merasa kami tidak mampu untuk mencari lagi posko dan berlama lama lagi sedangkan kelompok KKN lain sudah berangkat di hari Kamis itu. Kami melakukan rapat dan kami sepakat untuk mencoba mendatangi pihak LP2M untuk mengajukan pemindahan Lokasi KKN walaupun disaat itu nametag, spanduk posko dan kaos kami sudah jadi dan bertulisan muara rapak karena banyak pertimbangan setelah kami cek di kelurahan Muara Rapak itu adalah tempat yang maju dan kami bingung melaksanakan program kerja apa dan disatu sisi kami kesulitan posko dan tidak semua dari kami juga mendapat ijin membawa kendaraan jika bertempat di Muara Rapak. pada saat itu salah satu dari kami ada yang merekomendasikan ke wilayah kelurahan Loa Tebu, kecamatan Tenggarong. Kami pun dengan spontan sepakat semua dan mencoba mendatangi pihak LP2M .

Sesampainya kami di LP2M dan menjelaskan alasan kami, kami pun diperbolehkan untuk mengajukan pindah lokasi dan kami pun segera menghubungi DPL kami dan mendapat persetujuan kami pun menghubungi kelurahan muara rapak untuk mengundurkan diri dan mencari kontak orang Loa Tebu dan Alhamdulillah dapat segera kami hubungi dan pihak LP2M langsung membuat surat KKN kami kemudian kami mengirim

surat itu ke pihak Kelurahan Loa Tebu dan kami pun segera mencetak ulang spanduk posko walaupun kami tidak mencetak ulang nametag dan bikin baju lagi karena beberapa dari kami tidak setuju jika harus keluar uang lagi untuk bikin baju dan kami tidak mempermasalahkannya itu. Dan pada hari Sabtu saya dan Dita mewakili untuk melakukan survey sekaligus mencari posko perjalanan dari kampus ke Loa Tebu sekitar satu setengah jam. Sesampainya kami di Loa Tebu kami bertemu dengan Ibu Hartati kerap dipanggil Bu Tati beliau adalah Bendahara Kelurahan dan beliau yang kami hubungi dan kami kerumahnya dan berbincang banyak dengan Ibu. Bu Tati juga yang mencarikan kami posko dihari itu dan Alhamdulillah dapat juga dihari itu, pertama kali kami bertemu Bu Tati kami sangat terharu, senang dan bersyukur dipertemukan sosok beliau. Beliau memang sering membina anak - anak KKN yang datang ke Loa Tebu beliau mengatakan sangat senang apabila ada anak KKN beliau siap membantu dan beliau juga bilang kalau di bulan Juli sampai dengan Agustus ini kelurahan memang sangat padat agenda yang bisa kami masuki dan berjalan sesuai dengan program kerja kami. Setelah seharian berbincang dengan Bu Tati dan mendapatkan posko kami pun pamit untuk pulang karena keesokan harinya kami akan kembali ke Loa Tebu bersama teman - teman yang lain.

Keesokan harinya pada hari Minggu tanggal 16 Juli 2023 pagi kami berangkat bersama - sama ke posko KKN kami. Sesampainya disana kami disambut lagi dengan Bu Tati dan kami memperkenalkan kelompok kami kepada beliau, dan dihari itu beliau mengajak kami untuk langsung berbaur dengan masyarakat yaitu pergi ke undangan pernikahan warga yang ada di Loa Tebu kami diperkenalkan dengan orang - orang sini oleh

Bu Tati, kami sangat merasa senang dan bersyukur diterima dan respon baik dari orang - orang ke kami selepas itu Bu Tati dan kami berpisah dan kami beberes posko karena baru datang.

Pada malam hari nya kami mengadakan rapat perdana diposko untuk membahas proposal program kerja yang kami buat, kami sepakat dihari Senin untuk menemui pak lurah dan memaparkan mengenai rencana program kerja kami selama berada di Loa Tebu. Keesokan harinya dihari Senin itu kami berangkat ke kelurahan sekitar jam setengah 9 dan ternyata pak lurah sedang ada kegiatan di luar dan kami bertemu dengan Staf kelurahan dari kasi Pembangunan. Beliau mengatakan ke kami bahwa beliau akan menyampaikan program kerja kami ke pak Lurah. Setelah selesai memaparkan proposal program kerja kami ke beliau kami pun dipanggil untuk ke ruangan ibu Tati kami berbincang disana mengobrol ringan dan bu Tati mengajak kami untuk mengikuti rapat Peringatan 1 Muharram yaitu Pawai pembangunan yang akan dilaksanakan di hari Rabu. Kami pun ikut serta mendengarkan rapat disitu, orang - orang disitu ramah ke kami akan tetapi ada satu orang beliau merupakan pegawai dikelurahan sebut saja ibu mawar yang memimpin rapat pada saat itu. Dari awal beliau masuk kami sudah merasakan takut dan canggung karena celetukan beliau akan tetapi diawal rapat kami masih merasa aman dan tenang saja. Namun, dipertengahan rapat beliau menyuruh kami memperkenalkan diri kami masing - masing dan kami pun segera memperkenalkan diri kami dengan menyebutkan nama, prodi serta jabatan kami selama KKN ini. Setelah kami selesai memperkenalkan diri dan beliau tiba - tiba langsung bertanya ke ketua kami tentang program kerja kami dan ketua kami pun memaparkannya namun beliau bertanya kembali

akan tetapi kami semua merasa pertanyaan beliau niatnya untuk menguji mental kami. Beliau bertanya kepada ketua kami tentang proker kami mengenai sosialisasi Stunting beliau tidak mengizinkan kami yang lain untuk menjawab beliau menekan ketua kami yang harus menjawab apa itu arti Stunting beliau mencecar ketua kami dengan menyebut jika kami anak KKN membawa proker hanya sekedar rencana dan menyebutkan bahwa kami mahasiswa tidak mau mencari tahu dan belajar beliau menyebutkan bahwa kami KKN sekedar datang dan tidak membawa apa - apa sontak suasana langsung berubah sunyi semua terdiam karena mendengar kami ditekan. Namun juga beberapa RT yang memprovokasi dengan ikut juga menyudutkan kami disitu perasaan kami semua campur aduk disatu sisi kami ingin menjawab pertanyaan ibu mawar itu disatu sisi beliau tidak mengizinkan kami untuk speak up dan terus menekan ketua kami. Kami semua merasa takut, down, merasa ingin nangis karena itu semua dihadapan forum disaksikan banyak orang. Sontak kami semua tertunduk terdiam menahan malu, dan juga mental kami serasa down dihari pertama kami di kelurahan.

Ketua kami pun terdiam dengan perasaan malu dan bercampur aduk akhirnya ada ibu - ibu baik yang membelikan kami minuman es teh dan menyuruh kami minum dan merangkul kami dan bilang tidak apa - apa namun tetap aja mental kami semua dihari pertama down dan terlebih yang membuat kami semua merasa down ketika beliau membisikkan kepada ketua kami "gimana kalian sudah mau mundur dari KKN ini". kata kata itu yang selalu teringat kami dan membuat kami berkecil hati.

Tidak lama kemudian rapat pun selesai dan kami semua berpamitan untuk pulang kembali ke posko. Sesampainya diposko

kami yang cewek langsung menangis bersama dan ketua kami masih saja diam karena masih merasa tertekan dan sekaligus malu.

Sore harinya kami datang lagi ke kelurahan dengan kesepakatan untuk bersikap biasa saja dan tidak terjadi apa - apa karena kami sadar kami disini mengabdikan dan pendatang jadi kami ke kelurahan untuk melihat anak - anak seleksi paskibra untuk upacara di kelurahan kami bertemu Bu Tati dan duduk bersama beliau sambil melihat anak - anak paskib setelah beberapa lama melihat sambil berbincang ibu Tati pun meminta maaf ke kami karena tingkah laku ibu mawar tadi beliau mengatakan bahwa beliau tidak enak hati ke kami karena ulah orang kelurahan itu kami pun menjawab tidak apa - apa Bu tidak ada yang salah walaupun hati dan mental kami masih down.

Setelah kejadian dihari pertama itu di hari - hari selanjutnya pun masih ada pihak pihak yang bisa dibilang pro dengan ibu mawar itu dan memandang kami rendah dan sesekali mendatangi kami dengan mengatakan "gimana sudah dipelajari program kerjanya masa kalian ndapaham sama apa yang kalian kerjakan" salah satu dari kami pun menjawab "Alhamdulillah sudah pak" karena kami tidak mau berpanjang lebar dengan orang orang seperti itu.

Keesokan harinya dihari Rabu pawai peringatan 1 Muharram pun terlaksana kami ikut serta membantu mengawal peserta pawai sampai pada dipenghujung acara kami bertemu dengan pak lurah dan Bu lurah Alhamdulillah sambutan orang - orang kelurahan itu sangat baik ke kami. Kami disuruh untuk menaiki panggung utama duduk dibelakang jajaran orang orang

penting kami merasa bersyukur masih ada orang baik yang menerima kami walaupun disatu sisi ada aja orang yang ingin menjatuhkan kami. Setelah acara selesai pak lurah mengantarkan kami ke posko dan beliau pun membahas tentang kejadian dihari Senin itu dan beliau mengatakan ke kami sesuaikan saja proker kalian disini jika memang kalian tidak bisa jangan kalian paksakan kalian datang hanya untuk mengabdikan. Kami pun menjawab baik pak kami maksimalkan pengabdian kami disini. Dan biasanya pak lurah mengarahkan kami untuk berkoordinasi dengan ibu mawar itu untuk segala kegiatan selama kami KKN akan tetapi karena pak lurah mengetahui sikap beliau yang kurang enak ke kami beliau pun mengarahkan kami untuk selalu berkoordinasi dengan Bu Tati saja.

Kami merasa lebih tenang karena kami diarahkan dengan orang yang dari awal banyak sekali membantu dan mengarahkan kami. Bu Tati adalah sosok pengganti orang tua kami selama kami disini beliau sangat baik dan sangat mengayomi kami disini segala informasi apapun beliau yang menyampaikan kepada kami. Beliau mengarahkan kami dan melibatkan kami kesegala kegiatan yang searah dan sejalan dengan program kerja kami Bu Tati sangat membantu dan bejasa untuk kami selama kami KKN disini. Ketika ibu Maulida Ulfa Hidayah, M. pd dosen pembimbing lapangan kami mendatangi kami ke posko kami menceritakan semuanya dan memperkenalkan ibu Maulida kepada Bu Tati . Ruangannya Bu Tati selalu menjadi wadah ternyaman kami untuk ngobrol berbincang ringan dengan beliau. Tidak bisa kami bayangkan jika bukan Bu Tati yang mengarahkan dan membina kami disini. Karena Bu Tati selalu mengarahkan kami, perlahan orang - orang

pun kenal dan senang dengan kami karena segala kegiatan apapun kami siap turun untuk membantu.

Sampai pada akhir KKN kami beliau selalu mengarahkan dan mengajak kami kemanapun dan membuat kami disini ada kegiatan dan berbaur dengan masyarakat disini.

Dipertengahan KKN kami pun mikir bahwa kami harus memberikan sedikit hadiah untuk ibu sebagai tanda terimakasih kami dan kamipun memberi bingkisan hijab scarf dan satu bouquet bunga untuk beliau yang kami beri dimalam sebelum kami pelepasan. Tidak seberapa yang kami beri dengan bantuan dan arahan beliau selama kami disini.

Pada hari Minggu malam ditanggal 19 Agustus 2023 kami diajak ibu Tati untuk kumpul dirumah beliau sebelum masa KKN kami berakhir. Di malam itu juga kami memberikan hadiah berupa bingkisan jilbab dan bouquet bunga untuk beliau sebagai tanda terima kasih kami walaupun itu tidak seberapa paling tidak ada kenang kenangan dari kami untuk beliau, kami berbincang sekaligus konsultasi mengenai materi Laporan KKN kami yang akan kami presentasikan pada hari Selasa 22 Agustus 2023 di Kelurahan sekaligus pelepasan mahasiswa KKN dari kelurahan Loa Tebu kami juga menyampaikan ribuan terimakasih kepada Bu Tati atas bantuan dan bimbingannya dari ibu kepada kami tanpa itu program kerja kami tidak akan terlaksana dengan baik kami berbincang sampai malam dan sambil diselipkan beliau nasihat dan ilmu - ilmu yang beliau berikan ke kami.



Makan Bersama di Rumah Ibu Tati

Hari pelepasan pun tiba, perasaan kami semua campur aduk karena khawatir kejadian di hari pertama terulang di hari ini, kami takut ada kejadian yang tidak mengenakan kami lagi karena kami berhadapan dengan semua RT yang ada dikelurahan Loa Tebu yang mengingatkan kami dengan kejadian tidak mengenakan itu. Dan dihari itu, pak lurah berhalangan hadir tepat waktu karena ada kegiatan di luar dan memang seharusnya anak anak KKN dihandle oleh ibu mawar ini beliau datang dan menanyakan kepada kami seperti apa susunan acara kami dan disitu perasaan kami semua panas dingin tapi Alhamdulillah apa yang kami pikirkan tentang beliau dihari pelepasan itu pun di patahkan karena beliau memberikan sambutan sekaligus permintaan maaf kepada kami didepan para tamu undangan, apa yang kami pikirkan tentang beliau semua dihari itu dipatahkan karena beliau sudah mengakui salah dan tidak membenarkan hal kemarin beliau juga mengatakan bahwa beliau tidak ada maksud untuk memermalukan kami. Setelah beliau melakukan sambutan dan tidak lama pak lurah datang presentasi laporan KKN kami pun dimulai dengan diawali pemaparan dari kami satu persatu dan

sampai pada penghujung presentasi sampai pada presentasi kami pun selesai.



Foto Bersama Setelah Presentasi Laporan Kegiatan

Presentasi kami berjalan dengan lancar dan mendapat Applause dari seluruh tamu yang diundang pada hari itu, pak lurah pun mengatakan bahwa kami sudah berhasil melakukan program kerja kami tanpa ketertinggalan satu aspek pun beliau juga meminta maaf dengan kami atas segala kekurangan dari kelurahan, tidak hanya pak lurah ketua forum RT pun memberikan nasehat kepada kami untuk tetap semangat dan jangan pantang untuk mundur, Bu Tati juga melakukan hal yang sama dan diluar ekspektasi kami semua juga Bu mawar yang kami takuti di awal beliau memberikan kami semua nasehat kalau kami tidak boleh untuk menyerah pada saat skripsian beliau pun menyalami kami dan mengajak kami untuk ke cafe beliau di Tenggara. Kami pun menerima ajakan beliau dan kami melanjutkan salam salaman. selesai dari itu kami mengucapkan permohonan maaf dan minta halal dan ridho dari kami satu persatu menyampaikannya selama kami KKN di kelurahan Loa Tebu ini dan kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada kelurahan dan seluruh masyarakat

kelurahan Loa Tebu yang sudah menerima kami, membantu, mengarahkan, bekerjasama dengan kami selama kami mengabdikan di kelurahan Loa Tebu ini. Penyampaian pesan dan kesan dari kami satu persatu penuh haru tamu undangan staf kelurahan bu RT dan pak RT pun ada juga yang ikut menangis begitu pula pak lurah, Bu Tati, dan Bu Mawar. Diujung acara kami melakukan penyerahan kenang kenangan berupa plakat dan jam dinding yang kami berikan untuk kelurahan serta kami melakukan salam salaman kepada orang - orang kelurahan serta para RT disini dan dilanjut untuk makan bersama serta foto bersama. Sebelum kami balik kami diajak oleh staf kelurahan untuk healing sebentar ke tenggarong bersama sama kami pun ikut dan makan bersama berkaraoke bersama Sekaligus merayakan ulangtahun ibu Heni orang kelurahan. Selepas dari situ kami balik ke posko dan bersiap untuk pergi ke kopi pangeran untuk bertemu Bu Mawar kami pun berangkat selepas Maghrib sampainya kami disana kami memesan kopi dan berbincang ringan bermain Uno sambil menunggu ibu Mawar datang. Sekitar jam setengah sembilan ibu Mawar pun datang kami pun menyambut dan berbincang ringan dengan beliau sangat banyak yang kami obrolkan ada selipan ilmu juga didalamnya. Pertemuan kami malam itu menjadikan kami akrab dengan ibu dan membantah pikiran jelek kami semua tentang beliau, mungkin pembawaan beliau memang seperti itu tapi aslinya beliau tidak seperti itu dan itulah kenapa kita tidak boleh memandangi orang dari luar nya saja. Waktu pun berlalu dan pukul setengah sebelas malam kami pun berpamitan pulang dengan ibu Mawar, kami melakukan foto bersama dan lagi lagi kami berterimakasih dan minta maaf kepada beliau begitupun sebaliknya. Terimakasih banyak untuk ibu Mawar semoga ibu sehat selalu dan murah rezekinya.

Pada hari kamis, 24 Agustus 2023 pagi nya kami sebelum pulang kami menonton karnaval sekolah yang diselenggarakan oleh MIN 1 Kukar kami menonton dan juga bersalam salaman berpamitan dengan guru - guru sekolah, warga, ibu ibu pkk yang hadir, masyarakat karena kebetulan semua terkumpul dalam acara itu. Setelah itu kamipun berpamitan dengan ketua RT. 08 selaku RT kediaman posko kami. Selepas sudah semua kami berpamitan kami kembali ke posko untuk membereskan posko dan barang - barang kami. Ba'da Ashar kami pun semua meninggalkan posko untuk kembali kerumah masing - masing kami pun masih diantarkan oleh Bu Tati dan sangat berat sekali rasanya berpisah dengan beliau. Kami berpamitan dengan beliau dan berfoto bersama dengan beliau. Bu Tati sampai kapanpun akan kami ingat terus sehat sehat ibu terimakasih untuk segalanya.



CHAPTER 2

2222 SECONDS TEACHING MEMORIES

“Knowledge Bring Experience

Menuntut ilmu banyak sekali caranya, tinggal sejauh mana kita mau berusaha untuk mendapatkannya”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Oleh :

Aulia Indira Choirunnisa (KKN Kelurahan Loa Tebu)

KELUAR DARI ZONA NYAMAN

Haii, aku mau nyeritain sedikit pengalaman mengajarku pertama kali yang mungkin berkesan pas di kelurahan loa tebu. Di Loa Tebu ada 3 SD/MI yaitu SDN 016 Tgr, SDN 006 Tgr serta MIN 1 Kutai Kartanegara dan 1 SMP/SLTP yaitu SMPN 4 Tenggarong. Sekolah pertama yang aku datengin yaitu MIN 1 KuKar. Pas pertama kali kami datang, kepala sekolah tidak ada ditempat jadi kami disambut oleh Bapak Azhar dan Bapak Idris selaku guru dan waka kesiswaan di MIN . Kami sampaikan niat baik kami untuk berkunjung sekaligus melihat aktivitas belajar mengajar. Kami pun disambut dengan sangat baik dan disuruh untuk mengajar disana. Dan kami memutuskan untuk mengajar di MIN selama 4 hari saja dikarenakan banyaknya kegiatan lain yang menunggu kami. Selepas berbincang, kami pun diizinkan untuk melihat lihat sekolah ini. So excited pas ketemu adek adeknya pada lucu lucu banget! mereka pada berebut buat nyalimin kami berasa seleb ya hahaha. kami pun foto sama adik adik gemec, niatnya sih mau buat jj abistu hihi. Surprisingly, ada yang minta

tanda tanganku WKWKWK, makin berasa jadi seleb sd. Anak itu bilang "kak aku minta tandatangan kakak boleh?" aku pun lantas ngejawab " emang buat apa?" dia bilang "gapapa, mau nyimpan aja hehe". SO CUTE. Gacuma itu, temennya pun ngeliat dan langsung ikut-ikutan minta tandatangan. Begitu juga temenku, mereka dimintai tandatangan juga wkwkwk. Mereka juga ngasih aku coklat, pulpen dan stiker-stiker gemoy(lebih ke stiker yang ditempelin dikertas sih, aku gaau sebenarnya fungsinya buat apa WKWW) Sampai pada hari kita mengajar. Aku mengajar kelas 4 untuk pertama kalinya dan lupa kalo MIN 1 Kukar SD berbasis islam, setiap hari mereka muraja'ah hapalan mereka dengan surah yang berbeda pula setiap harinya. Pembelajaran pun berjalan dengan baik. Ada 1 anak yang menyita perhatianku yaitu anak yang bernama Fathin Fahira. Aku ngerasa ga asing sama muka anak ini dan bener aja dia orang yang tilawah pas acara Tabligh akbar yang kebetulan aku jadi MC pas itu. Aku kenalan sama dia pas acara itu terus janji buat masuk kelasnya dan alhamdulillah beneran masuk hehe. Lumayan termotivasi karna ia termasuk Qoriah muda yang pintar melafalkan qur'an di banding aku yang udah tua dan belum bisa seperti dia. Ia pun menjadi ketua kelas dan aktif dalam pembelajaran. Bisa dibbilang sih dia *multialent* Pokoknya seneng deh ngeliat mereka semua!

Sekolah kedua yang aku datengin yaitu SDN 006 Loa Tebu. Disekolah ini, kami tidak mengajar. Hanya memberikan plang nama tanaman, memasang plang kelas dan melengkapi data Urut Kepegawaian (DUK). FYI, sekolah ini termasuk sekolah yang lumayan besar namun sedikit muridnya. Bahkan dalam 1 kelas ada yang hanya berisi 12 orang. Hal ini dikarenakan dalam satu kelurahan ada beberapa SD. Dan kemungkinan peminat dari SDN

006 ini kurang. Tetapi alhamdulillahnya guru disana pada baik baik banget! Setiap kali kesana selalu saja kami diberi makanan, ntah itu makanan ringan, makanan berat ataupun minuman. Fun Fact juga nih, kami pernah main bola voli di SDN 006. Ada 1 orang guru di SDN 006 yang merupakan atlet walaupun ia sudah berumur 54 tahun lo! Ia juga baru-baru aja juara 1 Voli sekecamatan Tenggarong. Harus bisa dijadikan contoh sih, Umur bukan menjadi patokan untuk terus berlomba ya kan? Tapi sedihnya, karna aku gapernah main bola voli lagi sejak SMA kulitku memar memar sampe berminggu-minggu huhu. Tapi seruu banget kalo bola bisa kita kembalikan ke lawan hahaha.

So, the last school is SDN 016 Loa Tebu. Di sekolah ini, kepala sekolahnya juga baik banget, welcome banget sama kita. Di sekolah ini yang bertugas mengajar Cuma aku, Zahra, Yadi dan Majid karena yang lain pada focus ke pengerjaan DUK atau Data Urut Kepegawaian tadi di SDN 006 . Back to the story, kami mengajar hari pertama pada hari Rabu. Karna kami baru meminta izin mengajar di hari Selasa. Dan pada hari Rabu, kami memasuki kelas 4 dan Yadi maupun Majid memasuki beberapa kelas lainnya. Fyi, murid di SDN 016 terbilang cukup sedikit. Kami mengajar tidak sampe 20 orang di dalam satu kelas. Apalagi dikelas 6, hanya ada 7 orang dalam satu kelasnya. Saat pertama kali mengajar, aku banyak menyiapkan *Ice Breaking* untuk membuat murid-murid happy saat kami mengajar, secara mereka anak SD yang kesehariannya tidak luput oleh bermain hahaha dan pastinya mereka bakal lebih focus dan semangat karna *Ice Breaking* yang aku buat masih berkaitan dengan Pelajaran yang bakal ku sampaikan. Tapi gasampe full 1 jam *Ice breaking* juga sih kayak kata widya WKWKWKW.

Dikelas 4, aku dan Zahra juga disambut dengan excited oleh muridnya. Mereka lebih excited tentang hal pribadi kami sih.. karna secara kami orang baru disitu dan tidak pernah kelihatan sebelumnya. Sayangnya, kami hanya bisa masuk 1 kali didalam kelas itu. Btw aku juga dikasi permen dan stiker di kelas ini hahaha. Hari pertama merupakan hari yang masih baik bagi kami yang mengajar di SDN 016 Loatebu. Sampai pada hari kedua kami mengajar....



Mengajar di SDN 016 Loa Tebu Kelas IV

Pada hari kedua kami mengajar dikelas **satu** dan sebelum masuk kekelas, Guru Bahasa inggris disana sudah memberi tahu kami sebelumnya bahwa memang harus sabar. Kami kebingungan dan membatin “kenapa emangnya ya?” tapi kami tidak terlalu memikirkan dan saat itu juga guru Bahasa inggris tersebut mendampingi. Semakin membatin lah kami, “Tumben. Ada apa?” “Kenapa ini heh?” tapi kami biarkan dan tetap lanjut ke kelas. Sampai didepan kelas, guru pun membariskan para murid dan salah satu anak yang paling besar ditunjuk sebagai pemimpin barisan. Awalnya memang lucu-lucu sih muridnya, aku pun sambil senyum senyum aja deh liatnya. Lalu, para murid pun masukdan guru menjelaskan bahwa kedatangan kami untuk mengajar mereka dan menekankan kalimat “*jangan nakal! Dihargai karena*

mereka juga guru apalagi rafa, preman kelas ini". Lalu beliau pun pergi dan menitipkan para murid pada kami.

Kami pun memulai Pelajaran dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan apa yang akan di pelajari hariini. Dan tahu apa yang terjadi? DUARRRRR. Mereka semua pergi jalan jalan kemana-mana. Ada yang mengambil pulpen temennya, ada yang makan terus didalam kelas, ada yang teriak-teriak, ada yang kelahi, ada yang mengolok temannya sampai menangis dan bahkan ADA YANG MENGOMPOL. Aku dan Zahra pun langsung teriak untuk memberhentikan keributan itu. Dan bertanya kepada anak yang mengompol, "kamu ngompol?" dia jawab "engga bu.." aku cuma bisa menghela nafas. Sampai pada akhirnya akupun menegur satu per satu murid yang nakal dan dapat mengondisikan situasi disana(sedikit). Aku pun mengajarkan materi abjad dalam Bahasa inggris sambil dengan berteriak-teriak. "ei,bi, si, di, i, ef, ji..." menggunakan nada dan teriakan karena mereka ribut bangettt. Setelah selesai membaca abjad dengan Bahasa inggris, akupun menyuruh mereka untuk menulis abjad di buku tulis mereka. Setengah kelas memang mengerjakan namun setengahnya lagi ribut ngalah-ngalahin orang lagi demo huhu. Ada dua kakak beradik yang jadi satu kelas saat itu. Mereka berdua nakal apalagi si kakak, rava . ia mengompol, mengambil pulpen temannya, tidak bisa menulis abjad, mengajak kelai semua orang. Si adik yang bernama aa memang nakal namun masi mau mengerjakan tugas dan masih bisa sedikit diam. Ada satu anak lagi Bernama rafa yang super cengeng dan si rava selalu menggangu. Aku dan Zahra pun berteriak, "RAVA JANGAN GANGGU TEMENNYA." "SIAPA YANG NGAMBIL PULPENNYA SI DONI?" "AYO KENAPA MAKAN DIKELAS?" "KENAPA MALAH SEMBUNYI DIKOLONG MEJA?"

KENAPA GA DIKERJAKAN?” “AYO DUDDUK SEMUA DUDDUK DUDDUK” . Mereka pun tak kalah ribut, “BU SI RAVA AMBIL PULPEN SAYA BU” “ BU INI NGAJAK KELAI NA” “ PANCASILA 5 DASAR..” dan sebagainya huhu. Ada satu anak lagi yang mungkin tidak salah tapi membuat energiku habis. Kenapa? Karena dia selalu melaporkan huruf yang telah dia tulis satu per satu yang membuat suasana semakin ribut huahh, “BU HURUF A NYA UDAH SELESAI BU”, aku pun menjawab “IYA PINTER LANJUKAN YA SAMPAI Z” lalu laporan lagi “BU , HURUF B NYA UDAH SELESAI” dan begitu terus sampai huruf z huhu. Dan pada akhirnya jam Pelajaran dalam 1 jam sudah habis. Lanjut kami langsung masuk ke kelas selanjunya yaitu kelas 5. Kami tidak banyak bicara, hanya memperkenalkan diri dan memberikan tugas kepada mereka (maaf huhu). Setelah selesai, aku dan Zahra langsung pulang dan tidak berbicara apapun satu sama lain semenjak keluar. Karena apa? KARENA SOCIAL ENERGY KAMI HABIS. Sampai di posko kami pun tetap diam, dan dianya oleh teman yang lain. Kenapa kalian? Gapapa kok haha. Oke mungkin itu aja cerita belajar mengajar dari aku. Cukup berkesan dan sangat sangat memberikan pengalaman bagi saya yang baru pertama kali mengajar anak sd. Aku bakal belajar lagi lebih banyak cara menangani anak-anak sd dalam KBM. See you again anak-anak sukses!



CHAPTER 3
SEMARAKNYA PAWAI PEMBANGUNAN DAN
PAWAI OBOR DALAM TAHUN BARU ISLAM

“Pawai pembangunan serta pawai obor yang diadakan di Loa Tebu sangatlah ramai, semua warga menyambut datangnya tahun baru Islam dengan perasaan penuh kebahagiaan”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Oleh :

Widya Wati (KKN Kelurahan Loa Tebu)

**SEMARAKNYA
PAWAI PEMBANGUNAN DAN
PAWAI OBOR DALAM TAHUN BARU ISLAM**

Halo Teman-teman semua, apa kabar? Nama aku Widya Wati, di sini aku ingin berbagi sepenggal cerita yang telah lalui bersama teman-teman KKN ku, yaitu tentang pengalaman ku mengikuti pawai pembangunan dan pawai obor di lokasi KKN kami, yaitu di Kelurahan Loa Tebu, Kecamatan Tenggarong. Bagiku dua kegiatan ini sangatlah seru, sebab ini adalah pertama kalinya aku mengikuti kegiatan pawai pembangunan dan pawai obor. Jadi aku sangat senang ketika mendapatkan pengalaman pertamaku mengikuti pawai pembangunan dan pawai obor bersama teman-teman KKN ku serta warga Loa Tebu.

(19 Juli 2023)

Tanggal tersebut merupakan tanggal dimana pawai pembangunan di laksanakan. Pukul 5 pagi kami sholat subuh dan

bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan pawai yang sangat meriah tersebut, kegiatan pawai di mulai dari jam 7 pagi hingga tengah hari, pawai tersebut di ikuti oleh beberapa sekolah yang ada di Loa Tebu seperti MIN SAKURA, SDN 006 TENGGARONG, SDN 016 LOA TEBU, SMPN 4 TENGGARONG dan beberapa sekolah yang ada di Tenggarong. Kami bertugas mengatur barisan anak-anak SD dan MIN agar mereka tetap tertib di jalanan, banyak sekali mobil-mobil perwakilan setiap RT yang ada di Loa Tebu yang di dekorasi sedemikian rupa unik dan cantiknya pada pawai pembangunan itu, titik finish pada pawai itu ada di depan kantor kelurahan Loa Tebu. Di sana banyak sekali orang yang berdatangan untuk melihat pawai maupun berpartisipasi dalam pawai. Seluruh rentetan acara berjalan dengan lancar, setelah itu, mobil perwakilan kelurahan yang pada waktu itu di dekorasi dengan tema sayuran membagikan sayuran-sayurannya dengan warga sekitar. Disini hal yang cukup mengasikkan, kami mengelilingi mobil itu dan kemudian salah satu orang melemparkan sayuran yang berada di mobil dan kami semua saling berebutan untuk mendapatkan sayuran tersebut. Kami mendapatkan banyak sekali kacang panjang yang nantinya akan kami masak dan makan bersama di posko. Kami juga menikmati beberapa hiburan yang di sediakan seperti Fashion show, bernyanyi dan penampilan tari oleh adik-adik dari MIN 1 Kukar. Pertunjukan sangatlah ramai, banyak sekali orang berjulan dan berdatangan. Setelah itu kami semua makan bersama. Terdapat beraneka makanan yang telah di sediakan. Ada Sop, bubur jalo, tumpeng, miehun, apam sarawa, gorengan, dll. Setelah acara selesai dan orang-orang kembali ke rumah nya masing-masing, kami membantu staf panitia dan kelurahan membersihkan panggung serta halaman kantor kelurahan dengan memunguti sisa-sisa sampah, menyapu, dll.

Kemudian setelah kegiatan pada hari itu benar-benar selesai, staf kelurahan memberi kami ketan dan apam sarawa untuk kami makan bersama di posko. Setelah itu kami kembali pulang ke posko untuk menunaikan ibadah dan beristirahat.

(23 Juli 2023)

Di sore harinya pada tanggal 19 Juli 2023, ketika kami pulang dari melaksanakan kegiatan kami yang ada di kelurahan, sekitar jam 2 siang, Ibu Anna datang ke posko kami. Beliau mengajak kami (Aku, Zahra, Aulia, Dita, dan Nurul) untuk ikut beliau pergi ke kelurahan untuk membantu menyiapkan bambu yang akan di gunakan di gunakan untuk pawai obor di malam hari nya. Sebelum itu ibu Anna mengajak kami untuk mengambil bambu-bambu yang akan di gunakan untuk pawai obor. Bambu-bambu tersebut kami bawa ke kelurahan dan setibanya kami di kelurahan, di sana sudah berkumpul banyak orang, baik orang muda maupun orang tua, kemudian kami bersama-sama mengisi bambu-bambu tersebut dengan minyak atau bensin hingga penuh kemudian bagian atasnya kami tutup dengan kain. Obornya sangat berat ketika sudah di isi dengan minyak, di situ ketika aki goncangkan perlahan terdengar sangat jelas suara minyak di dalamnya. Setelah itu ibu Ana dan kami membawa sebagian obor-obor yang telah di isi dengan minyak kemudian kami bagikan obor-obor itu ke warga. Setiap rumah di berikan 2 batang obor. Setelah sudah selesai kami dan ibu Ana membagikan obor-obor itu kepada warga, ibu Anna memberi kami 7 obor untuk masing-masing anggota KKN. Kamipun senang karena kami mendapatkan

obornya masing-masing. Kemudian hari sudah sore dan kami kembali ke posko untuk mandi, beribadah, dan bersiap-siap.



Pelaksanaan Pawai Obor

Setelah sholat Maghrib, kami bersama-sama berangkat ke lokasi start pawai obor. Disitu kami menunggu yang lainnya. Ini adalah pertama kalinya aku mengikuti kegiatan pawai ini, sangatlah seru. Sebenarnya pada malam itu, aku sedikit kesal karena obor milik ku tidak mau menyala, setelah beberapa lama aku berusaha untuk menyalakan obor ku, akhirnya menyala juga, walaupun apinya sangatlah kecil. Kami kemudian pawai obor yang mana titik akhirnya ada di masjid besar. Setelah beberapa saat dan pawai selesai, di situ ada insiden lagi, obor milik ku tidak mau mati sehingga aku harus memukul-mukulkannya ke tanah, dan kemudian minyak atau bensin yang ada di dalam obor tersebut tumpah semua yang mengakibatkan api di oborku bukannya mati malah semakin membesar. Tapi untungnya ada anak kecil yang bisa memadamkan api itu, akhirnya aku enggak panik lagi. Kemudian kami pulang kembali ke posko untuk membersihkan diri dan kemudian istirahat, karena baju kami bau bensin hahaha. Sungguh! Pada malam itu sangatlah ramai dan seru, ini merupakan pengalaman pertama ku dalam mengikuti pawai obor, dan juga dalam memegang obor, menyalahkan obor, maupun

mematikan obor. Malam itu aku sangat senang karena pawai obor seramai dan seperti apa yang aku ekspektasikan.



Foto Bersama Pasca Pawai Obor



CHAPTER 4 TIBA-TIBA JADI PANITIA LOMBA MUHARRAM

“Setiap pertemuan selalu ada kisah diujungnya, walaupun hanya pertemuan singkat, tetapi silaturahmi selamanya terus terikat”



Dita Eka Seftianingsih (KKN Kelurahan Loa Tebu)

TIBA-TIBA JADI PANITIA LOMBA MUHARRAM

Hai semua, di chapter ini ketemu dengan aku, Dita. Disini aku mau cerita nih, persoalan tiba-tiba kami menjadi panitia lomba muharram di mushola darunnajah Loa Tebu. Kok bisa sih kita tiba-tiba jadi panitia Lomba itu? Iya awal mulanya kami gak tau tuh bakal jadi panitia lomba, karena tiba-tiba pak azhar contact aulia dan kasih tau kalo kita disuruh ngebantu pihak mushola darunnajah untuk jadi panitia lomba yang diadakan sama irmus mushola darunnajah dan pak azhar bilang sebagian dari kita disuruh jadi MC per tiap kategori lomba. Wah awalnya kami bingung tu kita bakal disuruh apa ya, kita ngebantu dalam hal apa ya, masih bertanya-tanya aja tuh gimana ntar. Pak azhar juga ngasih jadwal untuk technical meeting waktu itu, cuma sekarang lupa sih waktu itu di hari apa lebih tepatnya. Ohiya lombanya 2 hari ya, hari sabtu dan minggu. Lanjut aja kali yak langsung cerita pas technical meeting waktu itu hehe.

Oke pas hari H tecnical meeting kebetulan dihari itu kami hectic banget, jadwal kami padat banget waktu hari itu, sebelum kami tenichal meeting kami yasinan dulu bareng ibu-ibu di mushola darunnajah. Pas technical meeting itu sebenarnya kami gak tau secara spesifik gimana jalan lomba nanti, apa-apa aja yang

dilombakan karena waktu itu untuk pertama kalinya kami ketemu sama bapak panitia juga remaja remaja irmus yang ada disana, kami masi malu lah bisa dibilang hehehe jadi awalnya kita masih ngang ngong aja disana kek pas kami berusaha nanya gitu ternyata irmusnya pun gatau bakal gimana katanya soal yang kita tanyakan itu pak azhar yang tau. Waduh gawat ni soalnya sesuai kesepakatan kita aulia yang bakal jadi mc acara. Ohiya ingat, sebelumnya pak azhar minta sih dari kami 3 MC. 2 untuk jadi MC lomba dan 1 nya jadi MC acara. Sejujurnya keberatan sih dari kami kalo MCnya sebanyak itu soalnya anggota kami kebanyakan manusia introvert termasuk aku juga sih wkwkwk jadi kami punya saran sih gimana kalau MCnya cuma 2 aja 1 MC acara 1 MC lomba awalnya di acc kan sih sama si buhan irmus ini karena kek katanya lebih simple aja kan ya. Di technical meeting ini kami belum ada ketemu sama pak azhar jadi kita belum bisa mengiyakan apa yang sudah di iyaikan sama pihak panitia inti sih.

Besokannya kami rapat lagi sama buhan irmus, buhan irmus nih isinya cowok-cowok gitu guys gada yang cewe, akhirnya hari kedua ini kami sudah banyak komunikasi sama buhan irmus dan kebetulan di hari itu ada pak azhar, nah langsung deh kita ngomong soal opini yang kami diskusiin kemaren, dan alhamdulillahnya pak azhar setuju kalau cuma 2 MC oke fix ya jadi waktu itu mcnya Aulia juga Zahra. Pas kami ngobrol-ngobrol eh ternyata banyak banget guys hal-hal yang belum dilakuin kek belum buat nomor peserta padahal lomba dimulai nanti malam, akhirnya nurul dengan inisiatif ngedesain nomor peserta terus soal print kami serahkan ke panitia irmus. Waktu itu hectic banget sih soalnya masi banyak banget hal hal kecil yang belum disiapkan, pas aku juga nurul ngedesain nomor peserta Aulia dan Zahra latihan MC sama pak azhar wkwk kek bangga banget gueh temenku jadi MC di acara yang bisa dibilang besar sih. Tau-tau

udah mau. maghrib aja mana kami belum pada mandi waktu itu, belum siap-siap gitu lah ya. Balik ke posko lah kami semua untuk mandi dan lain-lain. Karena lumayan jauh juga dari mushola darunnajah ke posko tuh mana juga kami nih mandi nya harus antre kan yak wkwk kami capek banget si sebenarnya cuma acara ini juga penting bagi kami. Setelah kami semua sudah siap kami balik lagi ke mushola darunnajah dan pas sudah sampai sana udah rame banget tuh pas kami sampai Aulia sama Zahra langsung disuruh siap siap untuk nge MC in acara. Aku sama Nurul lagi siapin anak-anak yang mau lomba sembari kami kasih nomor peserta yang udah kami buat tadi. Mana ya riweh banget ibu-ibu ikut repot juga sama nomor peserta padahal kami masih nyusunin satu-satu tuh nomornya. Pas acara udah mulai, aku sama Nurul punya tugas untuk siapin peserta lomba yang mau tampil. Sumpah seru sih adek-adeknya pada pinter dan berani untuk tampil, kek masyaAllah banget. Dari awal sampe akhir amaze banget sih sama mereka semua, kebanyakan dari mereka adek-adek yang kami kenal juga dari MI sakura, SD 016, juga SD 006.



Pantia Lomba Gebyar 1 Muharram 1445 H (Girls Only)

Hari pertama lomba sebenarnya mau dihabiskan semua peserta lomba hafalan surah pendek itu, tapi sebagian panitia juga mikir kalau dihabiskan semua besok bakalan sepi penonton karena dikit

aja pesertanya, hari pertama lomba itu sampe jam 11 malem. Setelah acara, panitia dikasih makanan satu per satu, karena kami capek banget karena kegiatan kita udah dari pagi jadi kami bilang kami makan di posko aja, dan abis itu kami pamit pulang lah sama panitia irmus dan bapak bapak yang lainnya disana.

Hari kedua lomba, kami datang mulai siang hari karena ada lomba adzan jadi kita disuruh datang siang gitu, adek-adek yang cowok juga keren banget mereka se masyaAllah itu adzannya pada merdu ah keren banget dah pokoknya adek-adek di Loa Tebu salut banget aku sama mereka semua. Setelah lomba adzan kami pulang ke posko lagi untuk mandi. Setelah semua sudah siap hari terakhir lomba sekaligus pembagian hadiah untuk para pemenang tiap kategori lomba. Aulia sama Zahra juga Yadi masih jadi MC untuk lomba itu, panitia buhan irmus nunjuk kami untuk nulisin nama-nama pemenang di sertifikat, karena ada si suhu kami Widya jadi kami serahkan ke beliau untuk nulisin nama-nama pemenang. Takut sebenarnya nulisin nama-nama nya karena takut jadi jelek kan ya, tapi ternyata gak guys aman jaya hehe terima kasih wid sudah nulisin nama pemenang meskipun rada panik dikit wkwk Pas pembagian hadiah kami juga disuruh untuk memberikan hadiah kepada adek-adek pemenang, pas di akhir kami kaget banget ternyata kami juga dapat piagam guys diberikan ke kami atas ucapan terima kasih karena kami sudah ngebantuin panitia irmus dalam acara lomba yang sudah mereka selenggarakan, wah kek wow banget kita dapat piagam itu, mana dibingkai rapi juga cantik lagi, ga expect banget bakal dikasih gitu. Pokoknya terima kasih banget untuk seluruh panitia inti lomba muharram di mushola darunnajah sudah melibatkan kami jadi panitia di acara kalian plus dikasi piagam juga. selesai acara kami makan bersama, setelah itu kami pulang deh ke posko untuk istirahat.



Foto Bersama & Penghargaan Pasca Lomba Gebyar 1 Muharram 1445 H

Aku juga temen-temen seneng banget dikasih pengalaman juga kesan baik karena sudah dilibatkan dalam panitia lomba muharram di mushola darunnajah. Juga karena hal itu kami dapat teman-teman baru lagi kek remaja irmus, kita jadi kenal, kita jadi akrab sama mereka. kenal sama adek-adek yang sangat berbakat, kenal sama ibu bapak yang ada disana. Setelah acara lomba waktu itu, silaturahmi kami sama para irmus ga berhenti sampe situ aja, beberapa hari sebelum kami pulang kami bikin acara makan makan sama buhan irmus, kami sekaligus perpisahan gitu, kami bakar-bakar ikan juga ayam. aku Nurul Zahra Aulia Widya yang bikin bumbu juga sambalnya, itu riweh bgt guys soalnya alat dan bahan di rumah salah satu irmus itu sangat minim mana udah malem kan yak wkwk jd ngebut aja masaknyaa, alhamdulillah enak semua makanannyaaaa!!! ga sia siaaa deh.

Jadi mungkin itu aja cerita aku dari part ini, terima kasih udah baca!! See u soon Loa tebu terima kasih atas semua kenangan, pelajaran, dan pengalamannyaa 🤍



CHAPTER 5 RUSSEL DAN RESANS

“Kamu hebat. Kamu kuat. Kamu berharga. Terima kasih sudah berjuang sampai sekarang. Kehidupan memang melelahkan, sesekali peluk erat diri sendiri. Ketika kamu mencoba bangkit itu adalah satu persen menuju kebahagiaan”



Oleh :

Zahra Ainiyyah (KKN Kelurahan Loa Tebu)

RUSSEL DAN RESANS

Mungkin beberapa dari kalian bingung dengan judul chapter kali ini. Tidak terlalu menonjolkan bayang - bayang apa yang akan aku ceritakan. Persiapkan mata dan hatimu karena bisa saja chapter kali ini tidak sesuai dengan ekspektasi yang tinggi. Setinggi harapan orang tua, negara dan bangsa. Selamat menikmati imajiner nyata milikku.

Pagi itu sangat cerah. Sinar mentari menusuk hingga ke seluruh tubuhku seolah-olah bermandikan cahaya. Aroma Sungai Mahakam yang begitu khas mengingatkanku pada euforia masa lalu. Masa ketika anak-anak bersorak-sorai riang gembira berenang bersama-sama. Sesekali ketinting atau yang biasa disebut dengan perahu melewati halaman belakang posko kami. Tidak hanya itu saja. Kapal yang mengangkut batu bara yang berada pada tongkang kerap kali berlayar di Sungai Mahakam. Entah berapa puluh kali kapal itu berlayar dalam sehari.

Seperti biasa satu persatu dari kami mengantri untuk mandi bergantian. Wajar tujuh orang tinggal bersama dalam satu rumah dengan satu kamar mandi. Terkadang, setelah mandi sudah tersedia santapan sarapan pagi yang sudah dimasak oleh koki terbaik kelompok kami, Dita. Jikalau tidak sempat, masih

terdapat warung di dekat posko yang menjual gorengan, nasi kuning, mihun, nasi campur, dan makanan yang mengenyangkan. Gorengan tiga biji dengan harga lima ribu rupiah sudah cukup untuk mengisi perut.

Selang beberapa waktu, kami semua berangkat bersama-sama menuju posyandu Bunga Rampai I. Bagi orang introvert tentu saja kegiatan sosial ini sangat mendebarkan. Aku juga bertanya-tanya apakah sebenarnya aku memang introvert atau sekedar malu saja. Entahlah, mungkin aku perlu kerang ajaib untuk memastikannya. Namun, aku dan tim berusaha semaksimal mungkin keluar dari zona nyaman. Hitung-hitung melatih dan mengembangkan *skill* kehidupan bermasyarakat. Sesampainya di sana, sudah terlihat beberapa petugas posyandu di masing-masing tempat duduk mereka dan satu ibu menggendong anak bayinya. Lantas aku berpikir sepertinya kami kurang disiplin soal waktu. Sedikit terlambat untuk kali ini, tapi tidak apa-apa. Tidak ada kata terlambat untuk meraih keilmuan dan pengalaman.

Sejenak kami murung karena masih pemula untuk berbaur masyarakat sehingga masih memperhatikan situasi agar kami bekerja dengan tepat. Tanpa berpikir lebih lama, kami membantu mengisi bubur kacang hijau ke dalam gelas plastik untuk dibagikan kepada masyarakat yang berkunjung ke posyandu. Beberapa bertugas memberikan bubur kacang hijau, mengukur tinggi badan balita, mengukur berat badan balita, bahkan menghibur anak-anak yang menangis. Tidak lupa salah satu dari anggota kami ada yang membantu sosialisasi cegah stunting, pemberian *handphone* pada anak, dan beberapa materi lainnya dalam Gerakan Olah Bebaya Asuh Anak Stunting (Go Baas). Kegiatan ini juga dihadiri oleh bapak dan ibu lurah, sekretaris PKK,

perawat, dan ibu-ibu PKK. Walaupun masih terkesan canggung dan kaku, tapi tidak mengubah semangat kami untuk terus membantu masyarakat.



Foto Bersama Setelah Kegiatan di Posyandu Bunga Rampai I

Pada hari yang berbeda di posyandu Bunga Rampai I terdapat kegiatan jalan santai sekaligus pengecekan rutin kepada kakek-kakek dan nenek-nenek. Selama jalan santai aku dan Dita menjadi pemegang bendera di barisan paling depan. Kadang kami merasa tidak enak karena terbiasa berjalan cepat dan tidak sengaja berjarak jauh dengan para lansia. Bukan bermaksud mengejek, namun wajar saja bagi para lansia berjalan pelan-pelan karena sudah termakan usia. Seketika aku berbenah diri sambil memimpin barisan. “Seperti melihat masa depan. Mungkin ini gambaran ketika aku sudah tua nanti”. Aku juga tidak tega melihat seorang kakek berjalan santai dalam keadaan terseok-seok karena kakinya mungkin mulai sulit untuk digerakkan.

Agar lebih bersemangat, para pengurus posyandu sudah menyiapkan beberapa kebutuhan rumah untuk dibagikan kepada para lansia. Kami diberi tugas untuk membungkusnya ke dalam

plastik selagi perawat mensosialisasikan makanan sehat. Isi plastik tersebut ada minyak, telur, biskuit, detergen bubuk, dan lain-lain. Disisi lain, bagi lansia yang tidak mengikuti jalan santai tidak mendapat bungkus makanan pokok. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi mereka mendapatkan kue tradisional dan bubur jalo. Bagi mereka yang sudah dipanggil dan diperiksa dipersilahkan untuk mengambil bubur jalo dan kue tradisional.

Waktu di mana aku membantu teman-temanku mengisi bubur jalo, tanpa sengaja diriku menjatuhkan sendok hingga membuatnya kotor berdebu. Tentu saja aku merasa malu ditambah kakek-kakek yang berteriak, “Nah, jatuh. Kayak apa itu”. Seketika aku salting dan sangat merasa bersalah karena sendok ini yang akan digunakan oleh mereka untuk makan. Alhasil aku membilasnya terlebih dahulu agar aman untuk dikonsumsi. Meski demikian, perkataan kakek itu masih terngiang-ngiang di telingaku. Ya, pembelajaran untuk tidak ceroboh atau tergesa-gesa.

Kegiatan imunisasi dan pengecekan rutin tidak hanya dilakukan di posyandu Bunga Rampai I saja, tetapi juga di posyandu lain seperti Bunga Rampai II, IV, dan Pusban (Puskesmas Pembantu). Di posyandu Bunga Rampai II kegiatan yang dilaksanakan tidak jauh berbeda dari posyandu Bunga Rampai I, yakni pengecekan rutin pada balita. Sebenarnya kegiatan ini sedikit tabrakan dengan jadwal kami di posyandu Bunga Rampai IV. Hanya saja banyaknya anggota membuat kami untuk membagi tugas dan tempat.

Kegiatan kelompok kami selama di posyandu Bunga Rampai IV selain membantu pengecekan rutin, kami juga

berinisiatif untuk melaksanakan sosialisasi pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada anak. Maraknya kasus belakangan ini mengenai pelecehan seksual terhadap anak-anak membuat kami khawatir sehingga melakukan tindakan preventif kepada orang tua anak. Adapun isi dari sosialisasi kami seperti ajarkan organ vital yang tidak boleh dilihat, disentuh, diraba oleh orang lain; katakan tidak pada orang asing; jauhi tempat yang sepi dan gelap; lembaga yang menaungi layanan pengaduan apabila terjadi kekerasan dan pelecehan seksual. Sosialisasi ini dilakukan oleh aku selaku narasumber pertama dan Aulia sebagai narasumber kedua. Perasaanku saat itu sangat canggung dan grogi karena yang kami hadapi adalah masyarakat khususnya ibu-ibu. Di mana bahasa kami harus lebih mudah dimengerti karena terbiasa dengan istilah-istilah ilmiah jadi harus menyesuaikan dengan masyarakat. Seusai melakukan sosialisasi dan mulai sepi, kami diajak makan bersama. Menu sederhana dibumbui rasa kebersamaan membuat kami merasa nyaman dan menuai keakraban. Mie kuah dengan telur rebus cukup mengenyangkan perut kami yang belum makan pada pagi itu. Tidak lupa kami membantu membersihkan posyandu setelah digunakan.



Sosialisasi Kekerasan dan Pelecehan Seksual di Bunga Rampai IV

Selanjutnya, di Puskesmas Perbantuan (Pusban) terdapat beberapa anggota kami yang membantu pengukuran tinggi dan berat badan anak. Sedikit berbeda dari biasanya di sana dilakukan imunisasi kepada anak-anak. Pengecekan rutin yang belokasi di posyandu dilaksanakan setiap bulan. Terhitung sekitar pada tiap minggu pertama. Posyandu di kelurahan Loa Tebu bisa dibilang sangat baik karena kebersamaan dan kemauan masyarakatnya peduli diri mereka dan orang lain sehingga masih banyak masyarakat yang hendak berkunjung ke posyandu secara mandiri.

Sekian, aku menutup sepenggal kisah ini dengan sebutan Russel. Ya, kalian tidak salah dengar. Sebutan ini merupakan salah satu nama karakter dari film animasi Up. Russel dikenal sebagai anak penjelajah yang hiperaktif, suka berpetualang, bersenang-senang dengan hal baru. Walaupun kisah kami tidak serupa dengan kepribadian Russel, tetapi kami senang berpetualang mencari hal baru dan membantu masyarakat. Kisah ini tidak akan berakhir begitu saja. Cerita part II akan berlanjut.

Aku merasa tidak cukup hanya melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu di posyandu. Aku ingin meningkatkan rasa percaya diri dan *skill public speaking* yang sudah menjadi bahan sehari-hari selama dibangku kuliah. Aku dan teman-teman berencana untuk melakukan sosialisasi kekerasan dan pelecehan seksual kepada anak-anak remaja khususnya di SMP 4 Tenggaraong. Eits, sosialisasi ini bukan rencana awal yang telah kami persiapkan. Awalnya kami berencana untuk melakukan sosialisasi *stunting* yang sedang didorong oleh Kementerian Kesehatan (KemenKes). Akan tetapi, karena sudah dilaksanakan terlebih dahulu oleh ibu-ibu PKK di posyandu, maka kami berpindah ke ranah yang lain. Kebetulan sekali aku merupakan salah satu anggota *volunteer* Pusat Studi

Gender dan Anak (PSGA) di kampus kami. Bahkan, diangakatanku hanya aku dan seorang laki-laki saja yang mendapat kesempatan ini.

Lalu, apa hubungannya keanggotaan PSGA dengan sosialisasi? Nah, selama diorganisasi tersebut kami mendapatkan wawasan, pengalaman, dan relasi yang cukup luas. Keilmuan yang kami dapatkan berupa hal-hal yang berkaitan dengan kekerasan dan pelecehan seksual termasuk definisi, jenis-jenis, layanan pengaduan, proses korban mendapatkan hak-haknya sesuai UU TPKS. Kami juga turut berkontribusi bila terdapat kasus pelecehan seksual. Keberadaan kami menjangkau mahasiswa sehingga tidak perlu ragu dan takut bila terjadi kasus tersebut.

Selanjutnya, pelaksanaan sosialisasi ditargetkan remaja-remaja yang sedang bersekolah. Usia remaja umumnya dimulai dari tingkat SMP. Sekolah menengah pertama yang ada disekitar Kelurahan Loa Tebu hanya SMP 4 Tenggarong. Kelas yang memungkinkan untuk diberikan sosialisasi adalah siswa kelas IX sesuai rekomendasi dari Bapak kepala sekolah. Kedatangan kami tidak langsung begitu saja. Bertemu dengan kepala sekolah untuk menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan kami secara langsung. Selama pertemuan itu, tidak hanya membahas seputar sosialisasi. Bapak kepala sekolah juga bertanya-tanya terkait isu-isu yang sedang terjadi seperti toilet umum bersama oleh gender apapun, pondok pesantren, dan lain-lain. Sebagai kampus yang bernuansa Islami, kami diminta pendapat bagaimana pandangan agama Islam terkait akan hal tersebut. Tentu saja hal ini masih menjadi perdebatan dan minimnya pengetahuan kami. Jadi, kami masih belum bisa menyebarkan keilmuan dalam bidang ini.

Sebelum pergi, kami mohon izin untuk foto dokumentasi. Bapaknya berkata, “Oh iya, boleh. Tunggu sebentar ya”. Dari situ kami dapat memahami bahwa mungkin bapaknya ingin memanggil staff untuk memfotokan kami. Ikutlah kami keluar ruangan dan berdiri di lorong serambi menunggu bapaknya keluar bersama seorang bapak yang lain. Sontak seketika saat itu Aulia memberikan *handphone* miliknya untuk meminta tolong memfoto kami. Bapak itu terlihat bingung dan ragu-ragu mengambil *handphone* Aulia. Seketika kami kaget karena bapak kepala sekolah berkata, “Loh, ini bapak wakil sekolah. Mana bisa dia ini foto”. Kami berdua sangat merasa malu. Apalagi perasaan bersalah Aulia karena *miss* komunikasi ini. Langsung saja, bapak kepala sekolah memanggil salah seorang staff tata usaha untuk mendokumentasi kami. Sekian, kami izin pamit dan pulang dalam keadaan malu dan perasaan bersalah yang sangat mendalam dan membekas.

Keesokan harinya, aku dan Aulia langsung meminta tanda tangan Bapak Lurah yang kebetulan bersama dua anggota kelompok kami, Yadi dan Majid yang sedang mengukur banner kampung KB. Selanjutnya, aku dan Aulia tancap gas menuju kantor kelurahan untuk meminta stempel. Langsung saja, kami memberikan surat masuk ke SMP 4 Tenggarong.

Setibanya di hari H pun tiba. Kami bertujuh bertemu kembali dengan bapak kepala sekolah. Satu persatu ditanya asal dan jurusan dari mana saja. Beliau pun sempat mengintrogasi kami mengenai tanah wakaf. Aku dan enam sekawan berpikir keras apa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan bapak meskipun bukan bagian dari ranahku. Pada akhirnya sesuai ekspetasi. Ketua kami, Majid seperti biasa menjawab, “nggak tahu saya

pak”. Seketika beberapa dari kami kesal karena jawabannya yang selalu pantang maju dan pesimis. Setidaknya, ngelas dikit mungkin bisa. Ya, tapi ini risiko kami sudah mempercayai dirinya sedari awal sebagai ketua kelompok. Kekecewaan bapak kepala sekolah sudah tepat di depan mata.

Tidak lama kemudian, kami dipanggil menuju musholla untuk mempersiapkan sosialisasi. Ada yang memasang banner, memasang proyektor, mempersiapkan hadiah, dan lain-lain. Kembali lagi betapa riweuhnya *duo* jantan kelompok kami. Sulit dan betapa ribetnya mereka memasang banner. Padahal hanya cukup dipasangkan tali dan diikat. Namun, cara mereka cukup sulit dan rumit. *The Real Duo Jantan*. Kabel proyektor yang kugunakan juga sedikit sensitif sehingga tidak bisa terkena sentuhan langsung *wassalam*. Hal ini tidak menghalangi kami untuk melakukan sosialisasi.

Bapak guru yang mengantarkan kami turut membantu memanggil anak-anak kelas IX untuk datang ke musholla. Semakin lama semakin ramai, maka semakin panas dingin juga tubuhku. Syukurnya ada Aulia yang menjadi moderator sehingga membuat suasana kami menjadi lebih ceria dan berwarna. Tidak lama kemudian Aulia mempersilahkan diriku untuk mengisi materi. Tegangnya acara juga tidak baik kan? Maka dari itu aku membuat *ice breaking* tanpa sepengetahuan teman-temanku. *Ice breaking* tersebut seperti tebak gambar dan tebak peribahasa. Tetapi, ini bukan *ice breaking* biasa.

“Teman-teman coba tebak ini hewan apa”, tanyaku. “Tupai!!!”, jawab mereka. “Yakin???”, aku mencoba mereka goyah dengan gambar berkaki empat yang sedang berdiri di atas pohon.

“Seriusan?”, tanyaku lagi. “Iyaaa... tupai!”, jawaban serius mereka. Mungkin beberapa dari mereka berpikir, “ini apa sih? Kan mudah ditebak. Ya jelaslah hewan tupai”, seolah-olah tiada keraguan didalamnya. Dita menekan tombol panah selanjutnya pada *keyboard* dan seluruh orang yang ada di dalam ruangan bersorak sorai terkejut, tidak terima, tertawa, dan lain-lain. Betapa tidak ikhlasnya wajah mereka bahwasanya jawabannya adalah gorilla. Tidak masuk akal bukan? Yang namanya juga tebak-tebakan.

Ditebak yang lain adalah melanjutkan peribahasa yang sudah sering didengar. Sebagaimana tugasnya Dita mengklik slide selanjutnya. Di layar sudah ada kalimat yang belum sempurna, “Berenang-renang ke hulu, berenang-renang...” dengan jawaban yang diawali dengan huruf K. Semua anak-anak memperhatikan dengan cermat dan berpikir keras jawaban yang tepat. “KETEPIAN!”, sontak barisan siswa perempuan bersama-sama. Tidak mau kalah, para siswa laki-laki juga menjawab jawaban yang sama dengan lantang. Mereka antara yakin dan tidak setelah peristiwa tebak-tebakan sebelumnya. Pada akhirnya, *slide* selanjutnya menampilkan jawaban yang membuat mereka tercengang tidak terima. “KECAPEAN”, jawaban yang tertera di layar. Beberapa orang tertawa, kesal, dan seperti ya sudah terserah kakaknya saja.

Terlalu banyak *ice breaking* tidak akan membuat acara kami selesai-selesai. Maka, lanjutlah ke materi sosialisasi. Sosialisasi kali ini bertemakan, “Stop Kekerasan dan Pelecehan Seksual”. Aku mulai menjabarkan definisi seks, seksual, dan seksualitas. Ketiganya berbeda dan sering kali orang lain menyamakan ketiganya. Kemudian, definisi kekerasan dan

pelecehan seksual, jenis-jenis kekerasan dan pelecehan seksual, lembaga yang melayani pengaduan apabila terjadi kekerasan dan pelecehan seksual, dan pasal-pasal terkait termasuk UU TPKS. Perasaan gugupku selama menjadi narasumber tidak terlalu menjadi, akan tetapi aku merasa percaya diri untuk memberi tahukan pengetahuan ini kepada mereka dan sangat-sangat senang.

Disela-sela menjelaskan terkadang aku bertanya kepada para audiens tentang apa yang mereka ketahui tentang kekerasan dan pelecehan seksual. Mereka masih bingung dengan yang kutanyakan. Hal ini membuatku berpikir bahwa pengetahuan mereka mengenai kekerasan dan pelecehan seksual masih tergolong minim, maka tepatlah kedatanganku dan teman-teman untuk mensosialisasikan “Stop Kekerasan dan Pelecehan Seksual” sebagai upaya preventif mereka. Ditambah tahun depan mereka menginjak sekolah menengah ke atas atau yang sederajat. Di mana masa remaja mencari jati diri untuk diterima dikhalayak ramai teman-temannya. Terkadang beberapa dari mereka melakukan apa saja demi mendapatkan atensi dari temannya yang lain.



Sebagai Pemateri Sosialisasi Kekerasan dan Pelecehan Seksual

Pertanyaan lainku ajukan, mereka mulai berani menjawab. Beberapa ada yang benar dan masih kurang tepat. Nilai plus bagi mereka yang percaya diri memberitahu opini dari sudut pandang masing-masing. Kurang lebih begitulah keadaan selama aku melakukan sosialisasi di sana bersama enam kawan serumahku. Tidak terlalu mewah, namun setidaknya memberikan kesan yang baik untuk mereka sehingga ilmu yang aku miliki dapat tersampaikan dan diserap dengan baik. Semoga saja setelah sosialisasi ini mereka menyebar luaskan ilmu-ilmu yang bermanfaat. Tidak lupaku beritahukan kata-kata pendorong untuk mereka.

“Kamu hebat. Kamu kuat. Kamu berharga. Terima kasih sudah berjuang sampai sekarang. Kehidupan memang melelahkan, sesekali peluk erat diri sendiri. Ketika kamu mencoba bangkit itu adalah satu persen menuju kebahagiaan. Ingat, bahwa kamu tak pernah sendiri. Aku di sini siap untuk membantu di saat-saat jatuhmu. Menangis tentu tidak mengapa karna kamu juga manusia dan jangan ragu untuk meminta bantuan”

Acara sosialisasi ini diakhiri dengan kuis. Bagi mereka yang berhasil menjawab akan mendapatkan hadiah yang sudah kami persiapkan. Satu tas totebag berisikan botol minum, buku, dan pulpen. Awalnya tidak ada yang percaya diri, tetapi setelah itu kami tunjuk agar mereka mau. Salah dan benar tidak apa-apa setidaknya melatih percaya diri di depan khalayak ramai. Foto bersama menjadi akhir dari kisah sosialisasi kami ini. Hasil foto tidak terlalu bagus sih, tapi setidaknya ada wajah-wajah kami bersama anak-anak. Sebelum pergi untuk pamit, kami

membersihkan dan merapikan kembali musholla SMP 4 Tenggarong tersebut.



Foto Bersama Pasca Sosialisasi “Stop Kekerasan dan Pelecehan Seksual” di SMPN 4 Tenggarong

Sekian, aku tutup kisah empat titik dua dalam buku ini dengan judul RESANS. Jika kamu tahu, penyebutannya seolah-olah memaksa disebut dengan *Renaissance*. Bila diterjemahkan *renaissance* merupakan **kelahiran kembali** peradaban dan budaya Eropa sekitar abad ke-14 hingga abad ke-7. Sedangkan, RESANS memiliki kepanjangan berupa Remaja Hebat Sehat Lawan Kekerasan Seksual. Berharapnya para pemuda pemudi saat ini baik itu remaja maupun yang sudah dewasa dapat menjadi agen

sebayanya yang mampu berpartisipasi menciptakan lingkungan sehat tanpa kekerasan seksual.

Aku Zahra Ainiyyah, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) semester tujuh. Terima kasih sudah bersedia membaca chapterku. Aku sangat menghargai usaha kalian yang sudah mau membacanya sampai akhir. Wujudkan mimpimu, cintai dirimu, jaga kesehatan mentalmu 💖



CHAPTER 6

SERBA-SERBI HUT RI KE-78 DI KELURAHAN LOA TEBU

“Tak ada satupun dari kita ingin hidup di lingkungan baru dengan orang-orang baru dan suasana yang baru, begitu pula dengan aku. Cerita ini bermula ketika aku mengikuti kuliah kerja nyata atau yang biasa disebut dengan kkn di kelurahan Loa Tebu. Membangun komunikasi dengan warga sekitar mungkin akan mudah bagi mereka yang terbiasa, berbeda denganku yang pemalu dan jarang berkomunikasi dengan siapapun. Aku berekspektasi jika tidak disambut dengan ramah oleh warga di sana. Tapi kenyataannya kami semua disambut dengan sambutan yang hangat, dan semua cerita tersebut kami muat dibuku yang ini.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Oleh :

Yadi (KKN Kelurahan Loa Tebu)

SERBA-SERBI HUT RI KE-78 DI KELURAHAN LOA TEBU

Pada tanggal 15 Agustus 2023 menjelang peringatan hari kemerdekaan Indonesia, kami semua diajak oleh para staff kelurahan loa tebu untuk berziarah ke makam pahlawan yang berada di Bukit Biru, Tenggarong dalam acara tabur bunga bersama dengan anak-anak paskibraka.



Foto Bersama di Makam Pahlawan Pasca Tabur Bunga

Pada saat acara tabur bunga berlangsung, ada salah satu makam yang menjadi pusat perhatian kami, makam tersebut bertuliskan sebuah nama "Muhammad Salihiddin bin Kadir". Penasaran siapa beliau, dan dari mana asal beliau? Baiklah, disini saya akan sedikit mencantumkan riwayat perjuangan beliau.

Beliau adalah seorang tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia yang berasal dari Loa Tebu. Almarhum H Asran, S (anak ketiga Muhamad Salihidin), dalam riwayatnya menuliskan Muhammad Salihiddin, pria kelahiran Loa Tebu, 15 Agustus 1917, adalah wakil pimpinan laskar perjuangan rakyat yang didirikan Bung Tomo, Badan Pergerakan Rakyat Indonesia (B.P.R.I) kecamatan Tenggarong yang di pimpin Dr Suwono, Sangaji, Herman Raturamli dan Ali Badrun yang pergerakannya sampai ke Hulu Mahakam pada masa itu. Beliau pernah tertangkap dan dibawa ke tahanan yang letaknya di Kecamatan Loa Kulu selama 10 hari lantaran di cap sebagai pengurus ekstrimis. Dalam keadaan terikat dengan posisi berlutut, dia dihantam pukulan terus menerus untuk mendapati informasi mengenai organisasi yang dia urus,” kata Istri Almarhum H Asran, Hj Maisyarah. Bahkan, Salihiddin sempat divonis hukuman mati namun dibatalkan setelah perjanjian Linggar Jati ditandatangani oleh Soekarno. Lantas, Salihidin dikeluarkan dari tahanan Loa Kulu dan diamankan kembali oleh polisi Kerajaan Kutai selama 40 hari bersama Matlimak, rekan seperjuangannya. Semenjak Indonesia merdeka dari penjajahan hingga akhir riwayatnya, Muhammad Salihiddin selalu mengibarkan bendera merah putih di setiap kemerdekaan Indonesia maupun hari-hari besar lainnya yang juga menyertakan siswa siswi kelurahan Loa Tebu menjadi Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka). Termasuk pengibaran bendera setengah tiang berkabung atas gugurnya tujuh dewan jenderal dari Gerakan 30 September (G30S) PKI tahun 1965. Bendera sang saka merah putih tersebut beliau kibarkan di halaman rumah beliau, ukuran bendera tersebut 3x2 meter dengan tiang bendera dari kayu ulin setinggi 12 meter. Bendera yang kini sudah lusuh dan sobek menjadi peninggalan almarhum kepala ahli waris dan

menjadi saksi bisu perjuangan beliau di kelurahan Loa Tebu. Esok harinya pada saat pengambilan bendera pusaka tersebut dirumah Ibu Hartati S. E. selaku bendahara di kelurahan loa tebu sekaligus pembina kami selama KKN di kelurahan Loa Tebu, beliau menuturkan bahwasanya Muhammad Salihiddin bin Kadir adalah kakek beliau, disini kami terkejut sekaligus bangga karena kami selama KKN disana dibimbing dan dibina oleh cucu pahlawan nasional, beliau juga menuturkan kepada kami bahwasanya hanya kami mahasiswa KKN yang pernah diikuti sertakan dalam acara tabur bunga serta pengambilan pusaka bendera merah putih. Setelah acara pengambilan bendera pusaka merah putih sebagian dari kami diminta untuk membantu menyiapkan konsumsi untuk para orang tua paskibraka dan sisanya membantu merias anak-anak paskibraka untuk acara pengukuhan sore nanti.

Sore harinya kami diajak untuk menyaksikan acara pengukuhan yang dilakukan oleh anak-anak paskibraka di gedung badminton, dalam acara tersebut sebagian dari ikut serta dalam menyiapkan konsumsi serta untuk para orang tua paskibraka dan sebagian lagi ada juga yang merias para anak-anak paskibraka.



Foto Bersama Pak Lurah Pasca Upacara HUT RI Ke-78

Esok harinya, tibalah saatnya yang ditunggu-tunggu yaitu perayaan 17 Agustus 1945, sebagai hari kemerdekaan Indonesia. Pada pagi yang cerah tersebut kami mengikuti upacara yang

diadakan di lapangan kelurahan Loa Tebu, acara tersebut diikuti oleh lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, para ketua RT, perusahaan-perusahaan, dan masyarakat umum. Upacara yang singkat tersebut berlangsung dengan sangat lancar tanpa adanya kendala sama sekali. Setelah upacara selesai, kami istirahat sejenak sambil menyiapkan kupon doorprize untuk jalan santai besok, siang harinya saya diminta untuk membantu menyiapkan perlengkapan untuk acara lomba HUT RI, lomba makan kerupuk dan juga lomba memasukan paku kedalam botol, dalam acara lomba tersebut saya juga diminta untuk menjadi komentator pada lomba makan kerupuk, saat itu juga saya bercanda dengan menuturkan

"Makan itu gak boleh berdiri, makan itu harus duduk", seketika para warga yang menyaksikan lomba tersebut sekaligus para staff kelurahan tertawa. saat memasuki waktu dzuhur acara lomba pun telah usai, dan dilanjutkan besok harinya. Sore harinya akan ada penampilan tarian dan drama dari para siswa-siswi SDN 006, SDN 016, MIN SAKURA, sekaligus penurunan bendera sang saka merah putih. Tetapi sebelum itu, ada acara menari bersama dengan para warga sekitar, baik dari kalangan dewasa maupun anak-anak. tarian tersebut ditujukan untuk mensyukuri atas kemenangan para pahlawan dalam melawan para penjajah.



CHAPTER 7

PROKER YANG MENJADI KENANG-KENANGAN TERINDAH

“Dianggap hari spesial dan juga hari emas dari cucu pahlawan pejuang, karena kami adalah kelompok KKN pertama yang dapat izin berziarah ke makam para pahlawan”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Oleh :

Muhammad Nur Khalis Majid (KKN Kelurahan Loa Tebu)

PROKER YANG MENJADI KENANG-KENANGAN TERINDAH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan nama saya Muhammad Nur Khalis Majid, nama yang sering dipakai dari kalangan ulama, semoga nama mulia ini tertular kepada saya, aamin yaa robbal alamin. Nama panggilan saya bisa "Khalis" atau juga "Majid", kenapa kalian heran? Yaa heran lah, emang ada makhluk di dunia ini mempunyai nama panggilannya ada dua!. Sebenarnya nama panggilan asli saya adalah "Khalis" nama panggilan inilah yang sering disebut ketika di tempat tinggal asal yaitu Tenggarong. Nama yang sangat saya rindukan dengan arti "ikhlas" dalam bahasa arab, nama yang sering keluar dari mulut kedua orang tua yang sangat saya banggakan. Sedangkan nama "Majid" ini sering dipakai ketika saya berkuliah, nama yang mudah di ingat dan juga mudah dipanggil. Saya berkuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda dan alhamdulillah sekarang saya sudah menginjak semester 7 dan telah melaksanakan KKN. KKN sendiri merupakan suatu rangkaian yang harus diselesaikan untuk bisa melangkah ke tahap selanjutnya.

Saya juga termasuk ketua kelompok KKN di Kelurahan Loa Tebu dan alhamdulillah semua proker yang kami jalankan berjalan dengan lancar dan sukses. Menjadi ketua itu tidak gampang, menjadi ketua itu harus kuat mental, tenaga, dan pikiran. Jika dari salah satu diantaranya ada yang tumbang, habislah kita sebagai ketua. Ibaratnya kita adalah kapten kapal pesiar yang tugas utamanya adalah bertanggung jawab atas keselamatan kapal, crew, dan tamu selama perjalanan. Itu adalah tanggung jawab yang sangat besar sehingga kesalahan sedikit saja bisa dianggap lalai oleh para tamu perjalanan.

Namun, semua ketakutan tersebut akan saya kubur sedalam-dalamnya dan meyakinkan diri saya, bahwa saya pasti bisa melalui ini semua. Saya berkata kepada diri saya sendiri, jika hal-hal berat yang sebelumnya saya pernah lewati maka untuk hal ini pun bisa saya lewati.

Langsung saja kita masuk ke intinya, proker yang menjadi kenang-kenangan terindah adalah ketika kami berziarah ke makam para pahlawan di Tenggarong. Kenapa bisa menjadi kenang-kenangan yang terindah? Kenapa tidak dengan proker selama Maulid Nabi atau proker selama 17 Agustus?. Karena proker tersebut adalah proker pertama kali saya rasakan seumur hidup saya, proker yang bukan rencana dari kami, tetapi proker yang datang dengan sendirinya. Proker seperti Maulid Nabi dan 17 Agustus itu sudah pernah saya rasakan dari zaman saya SD sampai sekarang, walaupun di zaman tersebut saya cuma para undangan, bukan pembuat acara dan juga bukan bagian kepanitian, rasa biasa-biasa saja seperti mengulang kembali acara pada tahun sebelumnya. Berziarah makam para pahlawan, proker ini adalah proker yang sangat spesial dan juga hari emas, menurut Ibu Hartati, beliau adalah bagian dari bendahara kelurahan Loa

Tebu dan sekaligus cucunya pahlawan pejuang yang bernama Muhammad Salihiddin Bin Kadir. Kelompok KKN kami berziarah dan juga tabur bunga ke makam pahlawan bersama tokoh masyarakat, keluarga dari mendiang pahlawan Muhammad Salihiddin bin Kadir, staf-staf kelurahan Loa Tebu, dan juga para Paskibraka. Dilakukannya ziarah kubur pada 15 Agustus 2023 tersebut untuk kembali mengenang serta mengedukasi kepada masyarakat khususnya generasi muda bahwa pernah ada sosok heroik asli Kutai tepatnya Kelurahan Loa Tebu.



Tabur Bunga di Makam Pahlawan Tenggarong

Bukan kami yang buat proker tersebut, tetapi proker tersebut datang secara tiba-tiba. Kenapa bisa datang secara tiba-tiba? Karena ini adalah keinginan dari Ibu Hartati yang selama ini beliau pendamkan, membocorkan identitasnya dan menceritakan silsilah keluarga beliau sebagai cucunya pahlawan pejuang kemerdekaan. Bahkan kelompok KKN dari Universitas Mulawarman angkatan tahun 2006 saja tidak tahu tentang hal ini. Saya akan menceritakan juga tentang Pejuang Kemerdekaan dari Tanah Loa Tebu asli. Muhammad Salihiddin bin Kadir adalah pria kelahiran Loa Tebu, 15 Agustus 1917. Beliau adalah wakil pimpinan laskar perjuangan rakyat yang didirikan Bung Tomo, Badan Pergerakan Rakyat Indonesia (BPRI) kecamatan Tenggarong yang

dipimpin Dr Suwono, Sangaji, Herman Raturamli, dan Ali Badrun yang pergerakannya sampai ke Hulu Mahakam pada masa itu.

Setelah lama diketahui menjabat wakil pimpinan BPRI oleh serdadu NICA (Belanda Netherlands Indies Civil Administration), Muhammad Salihiddin tertangkap dan dibawa ke tahanan yang letaknya di Kecamatan Loa Kulu selama 10 hari lantaran di cap sebagai pengurus ekstrimis. Dalam keadaan terikat dengan posisi berlutut, beliau dihantam pukulan terus menerus untuk mendapati informasi mengenai organisasi yang beliau urus.

Bahkan Salihiddin sempat divonis hukuman mati namun dibatalkan setelah perjanjian Linggar Jati ditandatangani oleh Soekarno. Lantas, Salihiddin dikeluarkan dari tahanan Loa Kulu dan diamankan kembali oleh polisi Kerajaan Kutai selama 40 hari bersama Matlimak, rekan seperjuangannya.

Perjuangan Kemerdekaan dengan nomor daftar RI. No. 1738/ II/ 21/ -II/ 1960 itu wafat tanggal 28 Juli 1964 di Loa Tebu. Namun kerangka dan tulang belulang disatukan kembali dan dipindahkan ke Makam Pahlawan Bukit Biru dengan serangkaian upacara pemakaman angkatan bersenjata disertai dengan letusan senapan.

Semenjak Indonesia merdeka dari penjajahan hingga akhir riwayatnya, Muhammad Salihiddin memiliki bendera pusaka yang disimpan keluarga hingga saat ini dan selalu mengibarkan bendera merah putih di setiap kemerdekaan Indonesia maupun hari-hari besar lainnya yang juga menyertakan siswa-siswi kelurahan Loa Tebu menjadi Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka). "Termasuk pengibaran bendera setengah tiang berkabung atas gugurnya tujuh dewan jenderal dari Gerakan 30 September (G30S) PKI tahun 1965," imbuhnya.

Bendera Merah Putih berukuran 3 x 2 meter dan tiang kayu ulin berukuran 12 meter pun diwariskan kepada sang anak ketiga, Almarhum H. Asran S yang juga mantan kepala Desa Loa Tebu 2009. Pada tahun 1970, warisan sekaligus peninggalan sejarah itu tidak bisa dikibarkan lagi, bendera penuh perjuangan itu rontok dan robek dimakan usia yang sudah lebih dari setengah abad dan hingga saat ini masih tersimpan di kediaman Ibu Hartati salah satu cucu dari Muhammad Salahiddin dan juga anak dari H. Asran S, pengibaran bendera merah putih di setiap 17 Agustus telah menjadi tradisi sekaligus mengingat momen-momen bersejarah tentang perjuangan melepaskan diri dari belenggu penjajah, karena sejarah di sini seingat saya lebih lama daripada Sanga-sanga”.

Inilah cerita dari Ibu Hartati sebagai cucu pahlawan pejuang dan juga anak dari H. Asran S mantan kepala desa loa tebu yang menjabat selama 30 tahun, menceritakan dan juga membocorkan silsilah keluarga Ibu Hartati dengan air mata yang membasahi kedua pipi beliau dan juga rasa bangga menyelimuti diri Ibu Hartati, dengan menunjukkan barang bukti yang tersimpan dan penuh sejarah yaitu, Bendera Pusaka. Bendera Pusaka yang lusuh karena faktor usia dan tersimpan di dalam kotak peti dengan rapi. Kenapa Bendera Pusaka tersebut tidak disimpan saja di Museum Mulawarman? Tidak semudah itu untuk menyerahkan warisan keluarga Ibu Hartati. Warisan tersebut adalah warisan yang harus dijaga dan dipegang oleh keturunan-keturunan Muhammad Salihiddin, amanah yang harus dijaga oleh keturunannya hingga keturunan terakhir. Dulu Bendera Pusaka tersebut pernah ditawarkan oleh Pemda (Pemerintah Daerah) dengan harga yang sangat besar diibaratkan uang tersebut tidak bisa kita bawa dengan kedua tangan kosong. Begitu banyaknya uang tersebut yang

dapat membangkitkan hawa nafsu kita dan juga merontokkan keimanan kita. Tetapi, Ibu Hartati menolak tawaran tersebut dengan penuh percaya diri dan juga menjaga amanah dari sang pahlawan pejuang Loa Tebu.



Pengambilan Bendera Pusaka

Pada saat pelantikan bagi para Pasukan Pengibar Bendera (Paskibraka) pada tanggal 16 Agustus 2023 saya benar benar melihat bendera pusaka tersebut yang dipegang oleh Ibu Hartati dengan cara hati-hati dan diserahkan kepada Paskibraka untuk melakukan Upacara 17 Agustus 2023 HUT RI ke-78 pada besok hari. Pada saat saya melihat penyerahan tersebut saya melihat Ibu Hartati menangis pada saat penyerahan, apa yang terlintas di benak saya ketika melihat Ibu Hartati menangis? Yaa, rasa bangga. Saya teringat kata Ibu Hartati sebelum acara pelantikan Paskibraka "ini adalah rencana ibu yang betul-betul harus terlaksanakan, sekian lama ibu menunggu keberanian untuk mengibarkan bendera pusaka tersebut, walaupun tahun sebelumnya ibu pernah berniat untuk mengibarkan bendera pusaka tersebut tetapi terhalang Covid-19. Untuk tahun ini pada tahun 2023 bendera pusaka ini harus benar-benar bisa dikibarkan." Ini adalah proker yang menjadi kenang-kenangan

terindah bagi saya, walaupun bukan kami yang mengadakan proker tersebut, proker ini datang dengan sendirinya ibarat rezeki menurut Imam Malik. Dalam majlis beliau menyampaikan bahwa: "Sesungguhnya rezeki itu datang tanpa sebab, cukup dengan tawakkal yang benar kepada Allah niscaya Allah akan memberikan rezeki. Lakukan yang menjadi bagianmu, selanjutnya biarkan Allah mengurus lainnya."

Mungkin itu saja yang dapat saya ceritakan dari pengalaman saya rasakan, mungkin dibalik cerita yang saya sampaikan ini memiliki hikmah tentang keluarga, "keluarga seperti ranting di pohon. Kita tumbuh di arah yang berbeda namun akar kita tetap sama." saya pamit undur diri. Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

TENTANG PENULIS



Aulia Indira Choirunnisa. Lahir di Samarinda, 6 Juli 2002. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Tadris Bahasa Inggris. Pada kelompok KKN, bertugas sebagai Sekretaris. Mempunyai hobi *scroll* tiktok.



Dita Eka Seftianingsih. Lahir di Samarinda, 1 September 2001. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Ekonomi Syariah. Pada kelompok KKN, bertugas sebagai Bendahara. Mempunyai hobi Memasak.



Nurul Fauziah. Lahir di Bakungan, 29 Juni 2001. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Manajemen Pendidikan Islam. Pada kelompok KKN, bertugas sebagai PDD. Mempunyai hobi *overthinking*.



Muhammad Nur Khalis Majid. Lahir di Tenggarong, 6 November 1999. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Pendidikan Agama Islam. Pada kelompok KKN, bertugas sebagai Ketua Kelompok. Mempunyai billiard, catur, game, mancing, dan menulis.



Widya Wati. Lahir di Tenggarong, 21 Juni 2002. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Hukum Keluarga. Pada kelompok KKN, bertugas sebagai PDD. Mempunyai hobi nonton anime, memes, dan TTS.



Yadi. Lahir di Samarinda, 1 Juni 2001. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Pendidikan Bahasa Arab. Pada kelompok KKN, bertugas sebagai Humas. Mempunyai hobi bersantai.



Zahra Ainiyyah. Lahir di Samarinda, 29 April 2003. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Pada kelompok KKN, bertugas sebagai Humas. Mempunyai hobi nonton anime dan bermain game.

